

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mempelajari bahasa asing tidak hanya bertujuan untuk menguasai bahasa, tata bahasa, serta kosakata dalam bahasa tersebut, namun juga memiliki tujuan agar dapat memahami sastra dan budaya pada bahasa asing tersebut. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memaparkan bahwa melalui pembelajaran, pemelajar dilatih untuk mengaplikasikan kemampuan berbahasa asing ke dalam konteks yang relevan, berpikir kritis dalam penggunaan bahasa dan budaya, berkolaborasi, juga mengembangkan pemahaman lintas budaya. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum yang berlaku pada program studi Pendidikan Bahasa Jerman di Universitas Negeri Jakarta, mewajibkan pemelajar menempuh mata kuliah keterampilan kebahasaan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, juga mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan aspek sastra seperti *Literatur im Da-F Unterricht*.

Mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* memperkenalkan pemelajar kepada berbagai hal yang berkaitan dengan sastra. Koppensteiner dan Schwarz (dalam Adhima dan Siregar, 2021:85) menjelaskan bahwa sastra dimanfaatkan sebagai pemberi gambaran budaya asing oleh pengajar Bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Karya sastra yang digunakan dalam pengajaran tersebut disesuaikan berdasarkan kelompok sasaran. Melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* yang disusun oleh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, mata kuliah ini memiliki dua pembahasan utama: literatur secara umum dan literatur dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam proses

pembelajaran, pemelajar diajak untuk mengkaji karya sastra berupa teks yang berfungsi tidak hanya sebagai bahan bacaan, namun juga sebagai alat bagi memahami Bahasa Jerman pada konteks sosial serta budaya. Pengkajian dilakukan pemelajar melalui pemahaman dan pembacaan sastra, serta melatih keterampilan kreatif dan ekspresi dengan cara memproduksi karya sastra secara tulisan. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung tidak bersifat teoritis, tetapi juga dapat berperan terhadap peningkatan kompetensi pemelajar dalam berbahasa Jerman.

Adhima dan Siregar (2021:87) mengungkapkan bahwa materi pertama yang diberikan dalam mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* yaitu tentang pembelajaran periodisasi sastra Jerman, dari *Bürgerliche Dichtung* (13000-1500) hingga *Postmoderne* (1980). Pada pembelajaran ini, pemelajar memahami dan mengkaji perkembangan periodisasi sastra Jerman. Dalam lintas periodisasi sastra Jerman yang dipelajari pada mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht*, *Sturm und Drang* menjadi salah satu periode sastra yang secara tidak langsung sering dipelajari. Contohnya seperti saat pembelajaran tema *Lyrik* yang menggunakan karya *Erlkönig* milik Johann Goethe von Wolfgang dan *Die Räuber* milik Friedrich Schiller untuk mempelajari pembelajaran tema Drama. Kedua sastrawan tersebut merupakan bagian dari kelompok sastrawan muda yang turut berkontribusi pada perkembangan periode sastra *Sturm und Drang*.

*Sturm und Drang* adalah periode sastra Jerman yang berlangsung dari tahun 1765 hingga 1785 dan melahirkan tokoh-tokoh sastrawan seperti Johann Wolfgang von Goethe, Friedrich Schiller, Jakob Michael Reinhold Lenz, Johann Georg Hamann, dan Johann Gottfried Herder. Dengan karya sastra seperti *Die Leides des jungen Werthers*, *Die Räuber*, dan *Erlkönig*. Karya-karya tersebut memiliki

persamaan yang signifikan, yaitu penggunaan perasaan serta penyajian pengalaman pribadi yang dramatis. Hal tersebut membuat drama menjadi jenis karya yang identik dalam periode *Sturm und Drang* (Pavlac & Lott, 2019:84). Ini juga membuat *Sturm und Drang* sering kali dianggap sebagai lawan dari periode *Aufklärung* atau Pencerahan (Radandt, 2020). Ini disebabkan oleh perlawanan penulis-penulis *Sturm und Drang* terhadap ciri literatur kaku, penuh dengan pesan moral, dan kebahagiaan yang ada pada periode *Aufklärung*.

Periode *Aufklärung* sendiri berlangsung pada abad ke-17 dan ke-18 yang berakar dari Inggris dan Perancis. *Aufklärung* menggunakan sastra sebagai sarana penyampaian keinginan, kebajikan, yang harus mendidik dan bahagia. Berbeda dengan periode *Sturm und Drang* yang menggunakan banyak perasaan pribadi secara dramatis, juga hubungan manusia dengan alam atau lingkungan dalam karyanya. Meskipun periode *Sturm und Drang* berjalan hanya sebentar, namun periode ini memiliki kedudukan yang penting. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pavlac & Lott (2019:84) bahwa keberadaan periode *Sturm und Drang* menginspirasi penulis-penulis Jerman yang kemudian membantu membentuk periode *Romantik* dan musik Jerman pada abad ke-19.

Pengenalan periode sastra Jerman sebagai bahasa asing memiliki tantangan tersendiri, salah satunya dalam penggunaan alternatif media pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya, mata kuliah *Literatur im DaF* menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang materi seperti teks dan video melalui platform YouTube dan Microsoft Word. Berdasarkan hasil dari observasi dan kuesioner yang telah disebar kepada 25 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2021, yang mengikuti mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* pada

tahun 2023, mayoritas responden berpendapat bahwa penggunaan teks sebagai media pembelajaran dapat dilengkapi dengan bentuk media lain, seperti media cetak *zine*, agar meningkatkan ketertarikan serta pemahaman pemelajar dalam mempelajari periode sastra Jerman. Sebanyak 95% responden juga mengindikasikan perlunya pengembangan alternatif media pembelajaran.

Media pembelajaran, menurut Heinich (dalam Denny et al, 2025), merupakan sebuah saluran komunikasi penyampaian pesan dari pengajar ke pemelajar. Penggunaan media pembelajaran menjadi hal strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena menjadi perantara atau alat bantu bagi pengajar yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu, ruang, serta kemampuan manusia dalam memproses informasi baru. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat harus dengan bijak dilakukan, karena masing-masing jenis media pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri, baik dalam segi kelebihan maupun kekurangan.

Di antara beraneka ragam jenis media pembelajaran yang ada, media pembelajaran cetak menjadi salah satu alternatif. Ini disebabkan karena media cetak tidak bergantung pada perangkat yang memerlukan teknologi dan erat dengan penggunaan media grafis seperti gambar, ilustrasi, dan tulisan. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri pada jenis media pembelajaran cetak. Salah satu media cetak yang dapat dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran adalah *zine*. *Zine* (dibaca *zeen*) adalah singkatan dari *fan magazine*, yang awalnya dikenal luas sebagai sarana penyampaian aspirasi dan diskusi. Namun seiring berjalannya

waktu, isi konten *zine* yang menarik kemudian mulai perlahan digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran.

Umumnya *zine* menggunakan media ilustrasi, komik, foto, serta teks yang kemudian dipotong dan ditempel menjadi sebuah kolase (Brent & Biel, 2014). Penggunaan konten yang beragam menjadi salah satu kelebihan *zine* sebagai media pembelajaran, juga bentuknya yang berbasis cetak, sehingga tidak memerlukan energi listrik maupun perangkat elektronik untuk mengaksesnya, membuat *zine* sebagai media pembelajaran yang praktis dalam proses pembelajaran. Media ini juga sudah mulai dipergunakan dalam proses pembelajaran di Kanada melalui penelitian yang dilakukan oleh Choi Yujeong & Chun Jihye di University of Toronto, juga di Amerika Serikat dalam penelitian Kirstin G. Congdon & Doug Blandy di Orlando. Hasil kedua rancangan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *zine* adalah media yang efektif untuk pembelajaran, karena siswa dapat menggunakan berbagai media seperti kolase, gambar, ataupun puisi dan meningkatkan pemahaman mereka pada topik tertentu. Sifat *zine* yang mudah dirancang juga menjadi salah satu faktor mengapa banyak pengajar menggunakannya sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penelitian dilakukan dengan fokus pengembangan media pembelajaran pada mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht*, dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Zine* Pada Mata Kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* Tema *Literaturepoche Sturm und Drang*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran alternatif dalam bentuk *zine* dalam mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* pada tema *Literaturepoche Sturm und Drang*?
2. Bagaimana hasil uji validasi media dan materi media pembelajaran alternatif dalam bentuk *zine* dalam mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* pada tema *Literaturepoche Sturm und Drang*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dibuat dengan fokus tujuan untuk mengembangkan atau menghasilkan produk media cetak berupa *zine* sebagai media pembelajaran alternatif mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* dalam topik *Literaturepoche Sturm und Drang*.

## 1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka diperlukan pembatasan penelitian, agar penelitian dapat berlangsung secara spesifik. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan produk media cetak *zine* sebagai media pembelajaran alternatif pada mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* tema *Literaturepoche Sturm und Drang*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu manfaat bagi pendidik, pemelajar, dan peneliti selanjutnya. Pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran alternatif yang dikembangkan melalui penelitian ini untuk menunjang proses pembelajaran. Bagi pemelajar, dapat mengetahui *Literaturepoche Sturm und Drang* melalui media pembelajaran alternatif *zine*. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait penggunaan *zine* sebagai media pembelajaran alternatif mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* tema *Literaturepoche Sturm und Drang*.

### 1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan observasi pada beberapa penelitian relevan terdahulu yang memiliki karakteristik serupa dengan tema penelitian ini, yaitu penggunaan *zine* sebagai media pembelajaran, maka didapatkan hasil bahwa *zine* menjadi media umum yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. *Zine* digunakan sebagai media pembelajaran oleh Yujeong dan Jihye (2022) untuk proses pembelajaran Bahasa Korea di University of Toronto. Hasil penelitian Yujeong dan Jihye memaparkan terkait penggunaan *zine* yang dapat membantu pemelajar meningkatkan kemampuan menulis serta kemampuan berpikir kritis dalam Bahasa Korea. Yujeong dan Jihye menggunakan *zine* dalam proses pembelajaran Bahasa Korea, sementara penelitian ini menggunakan *zine* dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

Penelitian lain yang menggunakan *zine* juga dilakukan oleh Novita Ayu (2020) pada pembelajaran Bahasa Jerman dengan tema *Familie* untuk pemelajar

tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI di SMA Negeri 1 Batu Malang. Novita Ayu memanfaatkan *zine* sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Jerman tingkat SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan *zine* sebagai media pembelajaran Bahasa Jerman tingkat Perguruan Tinggi untuk mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht*.

Meski kedua penelitian penggunaan *zine* sebagai media pembelajaran tersebut telah ada sebelumnya, perbedaan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam penggunaan subjek yaitu Bahasa Jerman. Serta fokus objek yang berbeda yaitu perguruan tinggi. Dengan demikian, kedua penelitian digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

